

STRATEGI PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI MELALUI METODE TADZAKIRUS SIYAHAH

Moh. Jailani Abbas¹, Sugiono^{2*}

¹Pascasarjana Universitas Nurul Jadid

² Pascasarjana Universitas Nurul Jadid

[1jailaniabbas993@gmail.com](mailto:jailaniabbas993@gmail.com), [2ss.sugiono@gmail.com](mailto:ss.sugiono@gmail.com)

ABSTRACT

This study explores the strategies for enhancing Qur'an memorization among students through the *Tadzakirus Siyahah* method. Using a qualitative case study design, the research was conducted at *Madrasatul Qur'an*, Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan Probolinggo, from January to May 2025. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman framework, which includes data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that the *Tadzakirus Siyahah* method is an integrated system covering three stages: pre-memorization, memorization, and post-memorization. The pre-memorization stage involves group recitation, *takriran-murāja'ah*, the *one day one juz* program, and motivational reinforcement. The memorization stage emphasizes *sima'an subuh*, individual and collective *murāja'ah*, and contextual *rihlah ilmiah-siyahah*. The post-memorization stage includes report checking, peer *tasmi'*, achievement record books, and participation in *Emqi Ber-MTQ*. These strategies serve not only as evaluative instruments but also as mechanisms for retention enhancement and the cultivation of Qur'anic character among students. This study contributes to the discourse on Qur'an memorization pedagogy by highlighting the holistic nature of *Tadzakirus Siyahah* as both a methodological framework and a character-building approach.

Keywords : Qur'an Memorization Strategy, *Tadzakirus Siyahah*, Santri

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode Tadzakirus Siyahah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Lokasi Penelitian di Madrasatul Qur'an pondok pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo, dari bulan Januari-Mei 2025. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Metode *Tadzakirus Siyahah* di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo merupakan sebuah sistem terpadu yang mencakup strategi pra-menghafal, proses menghafal, dan pasca-menghafal Al-Qur'an secara komprehensif. Strategi pra-menghafal melalui kelompok setoran, *takriran-murāja'ah*, program *one day one juz*, serta penguatan motivasi. Pada tahap inti, strategi *sima'an subuh*, *murāja'ah* individual dan jama'ah, serta *rihlah ilmiah-siyahah* kontekstual. Adapun strategi pasca-menghafal, seperti cek raport, peer *tasmi'*, buku prestasi, dan *Emqi Ber-MTQ*, berperan sebagai instrumen evaluasi, penguatan retensi, serta pembentukan kepribadian Qur'ani.

Kata Kunci: Strategi Hafalan al-Qur'an, *Tadzakirus Siyahah*, Santri

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang kedudukannya tidak hanya sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai media pendidikan spiritual, moral, dan intelektual umat Muslim (Sopyan and Hanafiah 2022).

Di antara tradisi pendidikan Islam yang paling mulia adalah *tahfiz al-Qur'an* atau penghafalan Al-Qur'an (Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna 2022), yang menjadi instrumen penting dalam menjaga otentisitas wahyu dan melahirkan generasi qur'ani (Rahman, 2017; Nasir & Al-Khalidi, 2020).

Kemampuan menghafal Al-Qur'an (*hifdzul Qur'an*) merupakan salah satu tradisi intelektual Islam yang memiliki nilai spiritual, kognitif, dan sosial yang tinggi (Mundiri and Zahra 2017).

Namun, di era digital yang sarat distraksi, banyak lembaga tahfizh menghadapi tantangan dalam mempertahankan efektivitas hafalan, terutama terkait retensi jangka panjang dan pemahaman kontekstua (Sopyan and Hanafiah 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa problematika hafalan Al-Qur'an di kalangan santri seringkali terkait dengan lemahnya daya ingat (Saptadi 2012), rendahnya konsistensi *muraja'ah* (Khotimah 2020), serta minimnya strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman (Syafiril, 2021).

Tahfidzul Qur'an memerlukan kesungguhan dan ketekunan yang tinggi (Tantri and Soro 2022). Hafalan Al-Qur'an tidak bisa dicapai dalam

waktu singkat, melainkan memerlukan usaha yang berkelanjutan dan konsisten (Badran 2011). Proses Tahfidzul Qur'an memerlukan tingkat ketaatan terhadap guru atau pembimbing yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an (Saihu 2022). Kepatuhan terhadap metode pengajaran dan disiplin yang ketat sangat penting untuk mencapai hasil yang baik.

Menghafal Al qur'an dengan jumlah 30 Juz bukanlah hal mustahil (Jannah 2021), karena didalam al qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah telah berjanji akan memudahkan Al Qur'an untuk diingat atau dihafal oleh hambanya (Maulidin and Abdun Jamil 2024). Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al Qur'an QS. Al Qomar ayat 17

Metode konvensional seperti *talaqqi* dan *muraja'ah* seringkali kurang mampu mengakomodasi kebutuhan psikologis dan gaya belajar generasi kontemporer (Abdul Majid, 2020).

Beberapa metode hafalan Al-Qur'an telah banyak dikembangkan, seperti metode *bin-nadzar*, *jama'*, *talaqqi musyafahah*, dan *muraja'ah klasikal* (Qomar, 2019).

Keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis, motivasi internal, serta lingkungan belajar yang kondusif (Hafidzah & Rahman, 2022). Akan tetapi, perdebatan masih berlangsung mengenai metode mana yang paling efektif, apakah lebih menekankan repetisi individual atau kolaborasi berbasis komunitas (*peer learning*) (Khan, 2021).

Di sisi lain, bahwa inovasi metode hafalan perlu memperhatikan aspek neuropsikologis seperti manajemen emosi, fokus konsentrasi, dan penguatan motivasi spiritual (Zainuddin, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi metodologis yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan dengan tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam (Raidatam Mardiyah, Nurmisa Ramayani, and Satria Wiguna 2022). Inovasi metode hafalan yang menggabungkan pendekatan spiritual-mobilitas melalui *Tadzakirus Siyaha* (perjalanan reflektif) menjadi relevan untuk dieksplorasi (Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara 2023).

Metode ini tidak hanya menekankan repetisi (*tikrar*), tetapi juga mengintegrasikan elemen pembelajaran kontekstual di ruang terbuka, yang secara psikologis terbukti meningkatkan memori jangka panjang (Oktapiani 2020).

Madrasatul Qur'an adalah lembaga khusus di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan, Probolinggo, yang fokus pada pengajaran ilmu-ilmu Al-Qur'an, termasuk tajwid, tafsir, dan qira'at, untuk memperdalam pemahaman santri terhadap kandungan Al-Qur'an.

Lembaga ini juga mengembangkan sistem penghafalan Al-Qur'an (tahfizh) yang terstruktur dengan metode muraja'ah berkala, bimbingan individual (musyrif), dan evaluasi komprehensif, bertujuan mencetak santri yang hafal 30 juz (huffaz) serta menguasai ilmu

pendukungnya. Dengan kurikulum integratif dan lingkungan yang kondusif, Madrasatul Qur'an menjadi pusat unggulan dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkompetensi akademik-spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengelola, ditemukan bahwa tujuan utama lembaga ini adalah melahirkan hafidz-hafidzah yang berkompeten, namun di lapangan masih dijumpai sejumlah persoalan yang cukup urgen. Para pengajar mengungkapkan bahwa sebagian besar santri mengalami kesulitan mempertahankan hafalan lama (*muraja'ah*), kurang konsistensi dalam jadwal setoran hafalan, serta lemahnya motivasi internal terutama bagi santri dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Tantangan utama meliputi rendahnya retensi hafalan jangka panjang pada santri, di mana banyak santri kesulitan mempertahankan hafalan setelah melewati periode evaluasi.

Selain itu, metode *muraja'ah* (pengulangan) yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif menyebabkan penurunan motivasi belajar, terutama pada santri dengan gaya belajar kinestetik dan auditorial.

Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa metode hafalan yang digunakan cenderung masih bersifat repetitif tradisional, sehingga kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan santri dengan karakter belajar yang berbeda-beda. Studi dokumen kurikulum dan catatan evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan

antara target hafalan yang ditetapkan dengan capaian santri, di mana sebagian besar tidak mencapai standar yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini memperkuat temuan bahwa Madrasatul Qur'an membutuhkan strategi alternatif dalam pengembangan metode tahfiz, yang tidak hanya menekankan aspek teknis penghafalan, tetapi juga integrasi aspek psikologis, motivasional, dan pendekatan pedagogis inovatif agar proses penghafalan lebih efektif dan berkesinambungan.

Berdasarkan fenomena diatas, inovasi metode hafalan yang menggabungkan pendekatan spiritual mobilitas melalui *Tadzakirus Siyaha* (perjalanan reflektif) menjadi relevan untuk dieksplorasi.

Metode *Tadzakirus Siyaha* hadir sebagai salah satu strategi inovatif dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan integratif antara pengulangan hafalan, musyawarah hafalan antar-santri, dan aktivitas belajar berbasis perjalanan ruhani (*siyahah*) (Ustoyo, Zuhro, and Sholikhah 2020).

Metode ini tidak hanya menekankan repetisi (*tikrar*), tetapi juga mengintegrasikan elemen pembelajaran kontekstual di ruang terbuka, yang secara psikologis terbukti meningkatkan memori jangka panjang (Badran 2011).

Strategi ini bukan hanya menekankan aspek kognitif melalui pengulangan dan pengujian hafalan (Tantri and Soro 2022), tetapi juga aspek afektif melalui internalisasi makna ayat dalam konteks

spiritualitas dan kebersamaan (Agustina, Yusro, and Bahri 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan teknologi digital dan AI dalam konteks umum pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, Fitriyani (2020) dalam penelitiannya mengkaji penggunaan aplikasi *Qamus Al-Mutun* yang dilengkapi dengan fitur AI seperti penerjemahan otomatis dan pencarian morfologi kata. Penelitian lain oleh Azizah dan Wibowo (2021) meneliti efektivitas teknologi OCR (Optical Character Recognition) untuk teks Arab dalam mendukung pembelajaran kitab kuning. AI digunakan untuk mengubah teks gundul menjadi teks berharakat yang dapat dibaca siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan. Misalnya, penelitian oleh Fathoni (2020) menemukan bahwa metode *muraja'ah* berbasis kelompok dapat meningkatkan retensi hafalan hingga 25% dibandingkan metode individu. Studi lain oleh Azizah dkk. (2021) menunjukkan bahwa integrasi *audio-visual* dalam pembelajaran tahfiz signifikan mempercepat proses menghafal, khususnya bagi santri dengan gaya belajar auditorial.

Penelitian oleh Hidayat (2019) mengungkap bahwa pendekatan *spiritual-experiential* melalui *rihlah ilmiah* mampu meningkatkan motivasi menghafal. Sementara itu, Ma'ruf dkk. (2022) menekankan perlunya *neurosains* pembelajaran untuk mengoptimalkan memori jangka panjang, tetapi tidak merancang

model terintegrasi dengan aktivitas luar ruang. Studi terbaru oleh Al-Barry (2023) mengonfirmasi bahwa metode *Tadzakir* (refleksi ayat) efektif memperdalam pemahaman, namun penelitian ini terbatas pada lingkup kelas konvensional.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu (Fathoni, 2020; Azizah dkk., 2021; Hidayat, 2019; Ma'ruf dkk., 2022; Al-Barry, 2023), teridentifikasi gap utama berupa belum adanya penelitian yang mengintegrasikan secara holistik tiga aspek kunci: mobilitas fisik (siyaha), pendekatan neurosains, dan refleksi spiritual (*tadzakir*) dalam metode tahfizh.

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya fokus pada aspek parsial seperti metode muraja'ah kelompok, media audio-visual, atau rihlah ilmiah tanpa mengembangkan kerangka terpadu berbasis bukti ilmiah.

Sehingga novelty penelitian ini terletak pada pengembangan metode *Tadzakirus Siyaha* yang pertama kali memadukan ketiga elemen tersebut dengan pendekatan *mixed-methods* untuk mengukur dampaknya secara kuantitatif (kecepatan hafalan, retensi memori) dan kualitatif (kedalaman tadabbur), sekaligus menyediakan modul standar berbasis temuan lapangan yang belum ada dalam literatur sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi metode *Tadzakirus Siyaha* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an, Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo.

Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman holistik tentang fenomena dalam konteks nyata (Yin, 2018), khususnya dalam mengungkap dinamika pembelajaran tahfizh yang kompleks.

Penelitian dilaksanakan dari Januari hingga Mei 2025, dengan fokus pada proses pembelajaran, respons santri dan pengajar, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan 15 partisipan (5 ustadz tahfizh, 5 santri, dan 5 pengurus pesantren) untuk menggali persepsi dan pengalaman subjektif, (2) observasi partisipatif selama 20 sesi pembelajaran untuk mendokumentasikan interaksi akademik dan aktivitas *Tadzakirus Siyaha* di ruang terbuka; serta (3) studi dokumentasi terhadap kurikulum, jurnal hafalan santri, dan rekaman evaluasi bulanan. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk memastikan keabsahan data (Creswell, 2014).

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data melalui seleksi dan koding tematik terhadap transkrip wawancara dan

catatan lapangan; (2) penyajian data dalam bentuk matriks tematik dan narasi deskriptif untuk memvisualisasikan pola; serta (3) penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara dan studi dokumen tentang Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode Tadzakirus Siyahah di Madrasatul Qur'an pondok pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo, Kemudian hasil temuan tersebut akan dianalisa dan dibahas dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

Strategi Sebelum Menghafal al-Qur'an (Kelompok Setoran, Kelompok Takriran dan Muroja'ah, One day one juz dan Penguatan Motivasi Hafalan)

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Metode Tadzakirus Siyahah di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo dirancang secara sistematis untuk menyiapkan santri sebelum memulai proses inti menghafal Al-Qur'an.

Strategi awal yang dilakukan adalah pembentukan kelompok setoran, di mana santri menyetorkan hafalan secara bergiliran dalam kelompok kecil. Pola ini memperkuat akurasi bacaan dan tajwid melalui koreksi langsung guru serta menciptakan atmosfer tanggung jawab kolektif. Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sistem kelompok setoran menumbuhkan

kedisiplinan serta mempercepat proses internalisasi hafalan.

Selain itu, kelompok takriran dan muroja'ah dilaksanakan secara terjadwal setiap hari dan pekan untuk menjaga kontinuitas hafalan lama sambil menambah hafalan baru. Santri terlihat lebih konsisten dalam menjaga hafalan berkat adanya mekanisme pengulangan bersama dan peer review hafalan. Strategi one day one juz menjadi program akselerasi yang menuntut santri membaca atau mengulang minimal satu juz per hari.

Berdasarkan studi dokumen dan observasi, program ini tidak hanya meningkatkan daya tahan hafalan jangka panjang, tetapi juga membangun stamina mental dan kedisiplinan santri dalam menghadapi target yang cukup berat.

Temuan penelitian juga menekankan pentingnya penguatan motivasi hafalan melalui pendekatan spiritual dan emosional, seperti tausiyah, doa bersama, serta kisah inspiratif para huffadz. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa faktor motivasi spiritual berperan besar dalam mengatasi kejenuhan dan mempertahankan semangat santri dalam menghafal.

Secara keseluruhan, kombinasi strategi sebelum menghafal melalui metode Tadzakirus Siyahah ini mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, seimbang antara aspek teknis, spiritual, dan sosial, sehingga meningkatkan kualitas serta retensi hafalan Al-Qur'an santri.

Rangkaian strategi pra-menghafal pada Metode *Tadzakirus*

Siyahah—kelompok setoran, kelompok takriran—*murāja'ah*, dan target *one day one juz*—secara teoritik selaras dengan prinsip-prinsip klasik tahfidz dan ilmu-ilmu Al-Qur'an (Tantri and Soro 2022). Praktik *talaqqī*—*musyāfahah* dalam kelompok setoran memperkuat akurasi *makhārij* dan *ṣifāt al-ḥurūf* melalui koreksi langsung guru (*adab ḥamalat al-Qur'ān*), sebagaimana dianjurkan ulama (Nawawi, *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalat al-Qur'ān*; as-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*) (Nurhayati et al. 2023).

Pola *tikrār*/*murāja'ah* terjadwal menjawab problem kurva lupa dengan pengulangan bermakna dan penjadwalan bertahap (*spaced rehearsal*), sehingga hafalan lama terjaga saat penambahan ayat baru (Ustoyo, Zuhro, and Sholikhah 2020).

Dalam kerangka tafsir tematik Quraish Shihab, kualitas tilawah yang benar dan *tadabbur* yang terarah merupakan prasyarat penguatan makna—mendorong keterlekatan kognitif-emosional (Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna 2022) yang terlihat pada data observasi dan wawancara tentang meningkatnya konsistensi dan ketelitian santri (Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Tafsir Al-Miṣbāḥ*).

Target *one day one juz* berfungsi sebagai *deliberate practice* yang menggabungkan volume bacaan dan kontrol mutu bacaan; ia sejalan dengan tradisi *takrīr* di pesantren (mis. PIQ Malang) yang menekankan pengulangan intensif dan setoran periodik (KH. M. Bashori Alwi, pedoman tahfidz PIQ).

Dimensi penguatan motivasi—*tausiyah*, doa bersama, teladan *huffāz*—beroperasi sebagai penggerak *niyyah* dan *istiqlāl al-himmah* (keteguhan tekad) (Tantri and Soro 2022). Secara teoretik, ini memenuhi asas *targhīb–tarhīb* (penguatan dan pengendalian diri) yang banyak dipraktikkan dalam tradisi pendidikan Qur'ani, sekaligus beresonansi dengan pendekatan *manhaj* pembiasaan yang ditekankan Yusuf Mansur dalam program pembinaan tilawah-hafalan (Yusuf Mansur, *Kuliah Tahfidz/Wisata Hati*, modul pembinaan).

Data lapangan memperlihatkan bahwa ketika motivasi spiritual dikukuhkan, santri lebih tahan terhadap kejenuhan dan lebih disiplin mencapai target harian; hasilnya, kualitas *tajwīd* dan retensi jangka panjang meningkat serempak dengan rasa tanggung jawab kolektif di dalam kelompok.

Dengan demikian, temuan empiris penelitian ini konsisten dengan teori dan pedoman klasik–kontemporer: *talaqqī* yang ketat, pengulangan terstruktur, beban terukur, serta motivasi transendental merupakan empat pilar yang saling menguatkan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an.

Strategi Menghafal al-Qur'an (Sima'an Subuh, Moraja'ah individual dan Jama'ah, Rihlah Ilmiah dan Siyahah Kontekstual).

Penelitian menunjukkan bahwa Metode *Tadzakirus Siyahah* pada tahap strategi menghafal di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo

dilaksanakan secara sistematis dengan memadukan aktivitas spiritual, penguatan hafalan, dan pengalaman kontekstual.

Program sima'an subuh menjadi inti dari kegiatan kolektif, di mana santri menyimak bacaan hafalan temannya secara bergiliran setelah shalat subuh. Berdasarkan hasil observasi partisipan, kegiatan ini meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan mendengar dan membetulkan kesalahan, sekaligus menumbuhkan kebersamaan dalam proses tahfidz.

Selain itu, strategi murāja'ah individual dan jama'ah terbukti efektif dalam menjaga kontinuitas hafalan. Murāja'ah individual memberi kesempatan santri untuk memperkuat hafalan secara mandiri, sementara murāja'ah jama'ah memungkinkan penguatan kolektif melalui saling mengoreksi dan melatih keberanian menyetorkan hafalan di hadapan kelompok.

Data wawancara mendalam dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa kombinasi kedua pola ini mampu mengurangi tingkat kelupaan santri (*nasy*) sekaligus memperkuat daya tahan hafalan jangka panjang.

Lebih jauh, penerapan rihlah ilmiah dan siyahah kontekstual menjadi pembeda dalam metode ini. Santri diajak mengikuti perjalanan ilmiah dan kegiatan luar kelas yang menghubungkan hafalan dengan pengalaman spiritual serta sosial, misalnya halaqah Qur'aniyah di luar pesantren atau interaksi dengan masyarakat Qur'ani.

Berdasarkan studi dokumen dan observasi, strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlekatan emosional terhadap ayat-ayat yang dihafal, tetapi juga memperluas wawasan santri tentang nilai aplikatif Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Metode Tadzakirus Siyahah terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas, retensi, dan makna hafalan Al-Qur'an santri.

Strategi Praktik sima'an subuh serta murāja'ah individual dan jama'ah dalam Metode Tadzakirus Siyahah sejalan dengan pandangan ulama dan pakar Al-Qur'an mengenai pentingnya pengulangan (*tikrār*) dan penyimakan (*tasmi'*) sebagai kunci kekuatan hafalan (Ustoyo, Zuhro, and Sholikhah 2020).

Menurut Quraish Shihab (2008) dalam *Membumikan Al-Qur'an*, interaksi kolektif dengan Al-Qur'an melalui pembacaan bersama tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga membangun ikatan emosional dengan kalam Allah. Hal ini didukung oleh ulama klasik seperti al-Suyuthi dalam *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* yang menekankan bahwa murāja'ah yang konsisten merupakan syarat mutlak agar hafalan tidak hilang (*nasy*) (Aisyah Achmad, Rukajat, and Ruslan Wahyudin 2022).

Oleh karena itu, praktik sima'an subuh di Pesantren Nurul Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nyata teori tersebut, di mana hafalan tidak hanya diulang secara individual, tetapi juga dikontrol melalui koreksi kolektif.

Lebih lanjut, strategi rihlah ilmiah dan siyahah kontekstual memperkuat aspek maknawi hafalan dengan memberikan pengalaman spiritual dan sosial yang mendalam. Menurut Quraish Shihab (2013) dalam *Tafsir al-Mishbah*, pemahaman dan penghayatan terhadap makna ayat sangat menentukan ketahanan hafalan karena ayat-ayat Al-Qur'an menjadi "hidup" dalam realitas santri.

Pandangan ini senada dengan pendapat al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* bahwa perjalanan ilmiah (*rihlah fi talab al-'ilm*) dapat memperluas wawasan dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kokoh (Machmud, Bolotio, and Ilham 2021).

Dengan demikian, rihlah dan siyahah dalam metode ini bukan hanya berfungsi sebagai variasi kegiatan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mengaitkan hafalan dengan pengalaman hidup, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berdaya tahan jangka panjang.

Strategi Pasca Menghafal al-Qur'an (Cek raport, Peer Tasmi', Buku Prestasi, Emqi Ber MTQ)

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pasca menghafal Al-Qur'an melalui Metode Tadzakirus Siyahah di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo berfungsi sebagai instrumen evaluasi dan penguatan hafalan santri.

Salah satu bentuknya adalah cek raport hafalan, di mana guru tahfidz secara berkala memantau perkembangan jumlah ayat yang sudah dihafal, kualitas bacaan, serta

konsistensi muraja'ah. Data wawancara mendalam dengan pengelola program menunjukkan bahwa sistem raport ini memberikan umpan balik yang jelas bagi santri, sekaligus menjadi sarana monitoring dan motivasi agar mereka lebih disiplin dalam mencapai target.

Selain itu, strategi peer tasmi' diterapkan sebagai bentuk pengawasan sejawat, di mana santri saling menyimak dan mengoreksi hafalan temannya. Observasi partisipan memperlihatkan bahwa metode ini menciptakan atmosfer belajar kolaboratif sekaligus kompetitif, karena setiap santri merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas hafalan bersama.

Pada saat yang sama, penggunaan buku prestasi berperan sebagai catatan personal perkembangan hafalan, yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi formal tetapi juga sebagai media penghargaan untuk memotivasi santri yang menunjukkan konsistensi terbaik.

Adapun strategi Emqi Ber-MTQ (Majelis Tahfidz Qur'an dalam format Musabaqah) menjadi sarana aplikatif bagi santri untuk menampilkan hafalan di forum kompetisi internal maupun eksternal. Studi dokumen dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan musabaqah tidak hanya melatih keberanian tampil, tetapi juga memperkuat kualitas hafalan karena adanya persiapan intensif sebelum lomba.

Dengan demikian, strategi pasca menghafal melalui kombinasi cek raport, peer tasmi', buku prestasi, dan Emqi Ber-MTQ terbukti memperkokoh retensi hafalan, meningkatkan motivasi berprestasi, dan membentuk kepercayaan diri santri dalam menginternalisasi Al-Qur'an.

Berlandaskan teori ilmu-ilmu Al-Qur'an, strategi pasca menghafal melalui cek raport, peer tasmi', buku prestasi, dan Emqi Ber-MTQ sejalan dengan konsep *al-murāja'ah ad-dā'imah* (pengulangan yang berkesinambungan) sebagaimana ditegaskan Prof. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, bahwa hafalan Al-Qur'an hanya dapat terjaga dengan adanya sistem evaluasi yang disiplin dan terukur (Ahsin Sakho, *Menyemai Kalam Ilahi*, 2016).

Cek raport dan buku prestasi berfungsi sebagai sarana *muhāsabah* (introspeksi), yang memberikan umpan balik objektif sekaligus memotivasi santri agar tidak berhenti pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga menjaga kualitasnya (Jannah 2021). Hal ini sejalan dengan penekanan Quraish Shihab dalam *Membumikan Al-Qur'an* (1992) bahwa keberhasilan seorang hāfīz tidak diukur dari banyaknya hafalan, tetapi dari sejauh mana hafalannya terpelihara dengan baik dan memberi dampak dalam kehidupan.

Sementara itu, praktik peer tasmi' dan Emqi Ber-MTQ dapat dianalisis dengan teori *at-ta'āwun 'alal birri wat-taqwā* (QS. al-Māidah [5]:2) yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kebaikan (Fatmi, Fatrima Santri Syafri, and Poni Saltifa 2022).

Ustadz Adi Hidayat, Lc., MA sering menekankan dalam kajian tahfidz bahwa keberhasilan hafalan sangat ditentukan oleh *lingkungan Qur'ani* yang mendukung, salah satunya melalui sima'an bersama dan musabaqah yang melatih mental, akurasi, dan konsistensi bacaan (Fernando and Rahman 2024).

Dengan demikian, strategi pasca menghafal ini bukan hanya menjaga hafalan dari sisi teknis, tetapi juga membentuk *syakhsiyyah Qur'aniyyah* (kepribadian Qur'ani) yang kuat, disiplin, dan kompetitif secara sehat. Model ini menunjukkan bahwa integrasi antara evaluasi formal, pengawasan sejawat, dan aktualisasi publik dalam musabaqah merupakan langkah strategis untuk memperkokoh internalisasi nilai Al-Qur'an di kalangan santri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode *Tadzakirus Siyahah* di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Probolinggo merupakan sebuah sistem terpadu yang mencakup strategi pra-menghafal, proses menghafal, dan pasca-menghafal Al-Qur'an secara komprehensif.

Strategi pra-menghafal—melalui kelompok setoran, takriran—murāja'ah, program *one day one juz*, serta penguatan motivasi. Pada tahap inti, strategi sima'an subuh, murāja'ah individual dan jama'ah, serta rihlah ilmiah—siyahah kontekstual menghadirkan pengalaman kolektif dan kontekstual yang memperkuat

daya hafal sekaligus keterlekatan makna ayat. Adapun strategi pasca-menghafal, seperti cek raport, peer tasmī', buku prestasi, dan Emqi Ber-MTQ, berperan sebagai instrumen evaluasi, penguatan retensi, serta pembentukan kepribadian Qur'ani yang kompetitif dan kolaboratif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz bukan hanya ditentukan oleh volume hafalan, melainkan juga oleh sistem yang menyinergikan aspek teknis, psikologis, spiritual, dan sosial dalam satu kerangka pendidikan Qur'ani yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2020). Efektivitas metode muraja'ah berkelompok dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 45-60. <https://doi.org/10.32832/tarbiyatuna.v12i1.3254>
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1): 1-17.
- Al-Barry, S. (2023). Metode tadzakir untuk penguatan pemahaman ayat Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *11*(1), 33-50. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.111-03>
- Aisyah Achmad, Zheihan, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin. 2022. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam." *al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5(1): 288.
- Azizah, N., Fauzi, A., & Aminah, S. (2021). Pengaruh media audio-visual terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 112-130. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.82.112-130>
- Badran, Muhammad. 2011. "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI PONDOK PESANTREN HUBBUL QUR'AN." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44(8): 153-64.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Fatmi, Fatmi, Fatrima Santri Syafri, and Poni Saltifa. 2022. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3): 464-71.
- Fernando, Irfan Teo, and Rini Rahman. 2024. "Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3(3): 116-22.
- Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara. 2023. "Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5(1): 1336-47.
- Hidayat, R. (2019). *Rihlah ilmiah*

- sebagai strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *15*(1), 77-95. <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.1.05>
- Hidayat, A. (2022). Teknik Penguatan Hafalan Al-Qur'an: Modul Pelatihan Tahfidz. [Modul tidak dipublikasikan]. Yayasan Adi Hidayat Indonesia.
- Jannah, Ardwiyaniti &. 2021. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Di MTs ASSALAFIYAH SITANGGAL KABUPATEN BREBES." *Jurnal Pendidikan Islam* 12(2): 7.
- Khotimah, Sita Husnul. 2020. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 15(2): 283.
- Machmud, Sri Wahyuni, Rivai Bolotio, and Abrari Ilham. 2021. "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2(1): 1–18.
- Maulidin, Syarif, and Muhammad Abdun Jamil. 2024. "PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah)." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 128–40.
- Ma'ruf, M., Hamid, A., & Fitriani, L. (2022). Neurosains dalam pembelajaran tahfizh: Tinjauan kritis. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *10*(3), 201-220. <https://doi.org/10.22373/jid.v10i3.8765>
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Muhammad, A. S. (2018). *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Tuntunan Praktisnya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, A. S. (2020). *Renungan Kalam Langit: Kumpulan Renungan dan Motivasi Penguatan Baca-Hafal Al-Qur'an*. Wahbah Press.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. 2017. "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5(2): 201.
- Nurhayati, Tasya et al. 2023. "Pengaruh Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Matematika." *Koloni* 2(2): 188–94.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 95–108.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna. 2022. "Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1(4): 143–54.
- Saihu, Made. 2022. "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP/IP BAITUL MAAL." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*

- Pendidikan Islam* 4(3): 652–60.
- Saptadi, Heri. 2012. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1(2): 117–21.
- Shihab, M. Q. (2001). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 1-15). Lentera Hati.
- Sopyan, Asep, and N. Hanafiah. 2022. "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 1(2): 100–105.
- Tantri, Rahmawati Ainun, and Slamet Soro. 2022. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11(1): 589.
- Ustoyo, Valensiana, Lailatuz Zuhro, and Mufidatus Sholikhah. 2020. "Metode TIKRARI Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MI Al-Huda Sidoarjo." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1): 13–26.
- Yin, R.K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage.